

**PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI SEMPADAN SUNGAI ANYAR SURAKARTA
SEBAGAI KAMPUNG WISATA KERAJINAN SANGKAR BURUNG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

MUHAMMAD ARIFUDIN

D300 1600 46

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI SEMPADAN SUNGAI ANYAR
SURAKARTA SEBAGAI KAMPUNG WISATA KERAJINAN SANGKAR BURUNG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD ARIFUDIN

D300160046

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing


Ir. Samsudin Raidi M.Sc

NIK. 652

HALAMAN PENGESAHAN

**PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI SEMPADAN SUNGAI ANYAR
SURAKARTA SEBAGAI KAMPUNG WISATA KERAJINAN SANGKAR BURUNG**

OLEH :

MUHAMMAD ARIFUDIN

D300160046

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 04 Juli 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Ir. Samsudin Raidi M.Sc.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Suryaning Setyowati, ST,MT.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Wisnu Setiawan, ST, M.Arch, Ph.D

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ir. Sri Sunarjono, MT, Ph.D, IPM.

NIK. 682

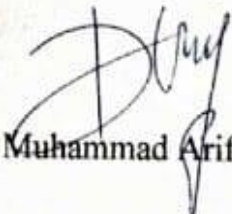
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juli 2018

Penulis,



Muhammad Arifudin

D300160046

PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI SEMPADAN SUNGAI ANYAR SURAKARTA SEBAGAI KAMPUNG WISATA KERAJINAN SANGKAR BURUNG

Abstrak

Permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota-kota besar di Indonesia tidak terkecuali di Surakarta tepatnya di permukiman sempadan sungai Anyar Kecamatan Banjarsari atau lebih tepatnya di permukiman Sempadan sungai Anyar RW 24 Kelurahan Nusukan dan RW 15 dan RW 17 Kelurahan Gilingan. Kondisi fisik bangunan yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi yang rendah serta sarana prasarana permukiman yang rendah membuat semakin terkesan kumuh. Rata-rata penduduk sekitar berekonomi rendah, untuk membantu perekonomiannya beberapa masyarakat juga memiliki usaha kecil-kecilan seperti pengrajin sangkar burung dan pembuat kecap perumahan. Dari semua permasalahan dan potensi yang ada memunculkan permasalahan bagaimana menata permukiman sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memanfaatkan potensi yang ada sebagai tempat wisata kerajinan sangkar burung. Keluaran dari penataan ini adalah menentukan desain yang ideal bagi masyarakat sekitar yang rata-rata masyarakat golongan menengah ke bawah, menghilangkan kesan kumuh pada permukiman, serta menjadikan permukiman tersebut menjadi salah satu destinasi kampung wisata kerajinan sangkar burung, sehingga tidak hanya penataan saja, tetapi juga dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata kunci : Penataan, Permukiman, Sungai Anyar, Wisata.

Abstract

Slum settlement is a problem faced by almost all big cities in Indonesia is no exception in Surakarta precisely in river settlements Anyar District Banjarsari or more precisely in the settlement Anyar River Sempadan 24 Village Nusukan and RW 15 and RW 17 Village Gilingan. The physical condition of the building which is very tight with low construction quality and low settlement infrastructure makes the impression of slum. The average population of about low-economic, to help its economy some communities also have small businesses such as bird cage and housing soy sauce makers. Of all the problems and potentials that exist raises the problem of how to organize settlements in accordance with applicable regulations and utilize the existing potential as a tourist site bird cage. The output of this arrangement is to determine the ideal design for the people around the average middle-class society down, eliminating the impression of slum settlement, and make the settlement became one of the tourist destinations of bird cage tourism, so that not only the arrangement, but also can maximize existing human resources and improve the economy of the surrounding community.

Keywords : Structuring, Settlements, Anyar River, Tourism.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan permukiman kumuh merupakan suatu permasalahan yang erat kaitannya dengan pengadaan perumahan untuk masyarakat ekonomi rendah yang selalu timbul di kota-kota besar. Karena kurangnya pengadaan perumahan untuk masyarakat ekonomi rendah, munculnya bangunan-bangunan liar dengan menempati lahan milik negara atau tidak sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dengan kondisi fisik bangunan yang berdempetan dan kualitas konstruksinya yang rendah.

Di Kota Surakarta juga tidak lepas dari permasalahan permukiman kumuh, kajian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Surakarta tahun 2015, menghasilkan dari total 4.406 hektar luas Kota Surakarta, ada sekitar 359,53 hektar kawasan masih termasuk dalam kawasan kumuh yang tersebar di 15 kelurahan di Kota Surakarta, diantaranya Kelurahan Gilingan, Nusukan, Kadipiro, Sumber, Semanggi, Pajang, Mojosongo, Kedunglumbu, Jagalan, Banyuanyar, Sangkrah, Jebres, Tipes, Sondakan, dan Manahan (Isnanto, 2016).

Fenomena tersebut seiring waktu semakin membentuk suatu permukiman yang kurang sehat dilihat dari segi fisik bangunan maupun kesehatan lingkungan sekitar, salah satunya permukiman di daerah sempadan sungai Anyar, Kecamatan Banjarsari, Kelurahan Nusukan dan Kelurahan Gilingan, Kota Surakarta.

Pada permukiman di sempadan sungai Anyar tersebut, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul Identifikasi Permukiman Kumuh Pada Sempadan Sungai (Studi Kasus Permukiman Sempadan Sungai Anyar RT 01 – RT 04 RW 24 Kelurahan Nusukan, Kota Surakarta). Penelitian ini menggunakan tiga kriteria dengan hasilnya yaitu RT 01-02 termasuk dalam kategori kumuh sedang, dan RT 03-04 termasuk dalam kategori kumuh rendah.

Banyak bangunan di sekitar apabila dicocokkan dengan RTRW kota Surakarta tidak termasuk dalam rencana wilayah permukiman, ditambah lagi dengan kondisi permukiman yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi bangunan yang rendah atau terkesan seadanya, serta fasilitas sarana prasarana serta utilitas umum tidak sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh pemerintah semakin membuat kesan kumuh.

Rata-rata warga Kecamatan Banjarsari khususnya warga yang ada di sempadan sungai Anyar berekonomi rendah dengan bekerja sebagai buruh, supir dan pembantu rumah tangga, dengan sumber daya manusia dan modal yang terbatas, untuk membantu perekonomian keluarga, beberapa masyarakat juga memiliki usaha kecil-kecilan atau *home industry* seperti pengrajin sangkar burung, pedagang kaki lima dan pembuat kecap rumahan (Yulianti, 2018).

Menurut data survey yang didapat, jumlah pengrajin sangkar burung pada warga sempadan sungai Anyar kurang lebih berjumlah 41 orang, rata-rata mereka mendistribusikan kerajinannya ke pasar terdekat seperti pasar Ngemplak dan pasar Nusukan.



Gambar 1-1. Pengrajin Sangkar Burung.

(Sumber :Data Pribadi, 2018)



Gambar 1-2. Pengrajin Sangkar Burung.

(Sumber :Data Pribadi, 2018)

Dari semua permasalahan di atas **“Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung”** dirasa penulis menjadi salah satu solusi untuk menjadikan lingkungan kumuh tersebut menjadi lingkungan yang lebih layak huni dan sesuai dengan peraturan Pemerintah yang berlaku, serta mewadahi sumber daya manusia yang ada untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

1) Secara Umum

Bagaimana menata permukiman di sempadan sungai Anyar Surakarta agar sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku dan terlepas dari kesan kumuh serta memberi wadah bagi sumber daya manusia sekitar?

2) Secara Khusus

Bagaimana mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan permukiman di sempadan sungai Anyar yang ramah lingkungan dan menjadikannya sebagai kampung wisata kerajinan sangkar burung?

1.3 Tujuan

Menciptakan desain yang ideal bagi masyarakat sekitar yang rata-rata masyarakat golongan menengah ke bawah, serta menghilangkan kesan kumuh pada lingkungan sekitar. Serta menjadikan permukiman tersebut menjadi salah satu destinasi kampung wisata kerajinan burung, sehingga tidak hanya penataan saja tetapi juga menjadi lahan perekonomian warga sekitar.

2. METODE

2.1 Analisa Data

Analisis dokumentasi yang didapat melalui penelusuran pustaka yang terkait, wawancara kepada masyarakat dan pejabat terkait, serta dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan tema atau konsep kawasan wisata. Sehingga didapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan “Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung”.

2.2 Metode Sintesa

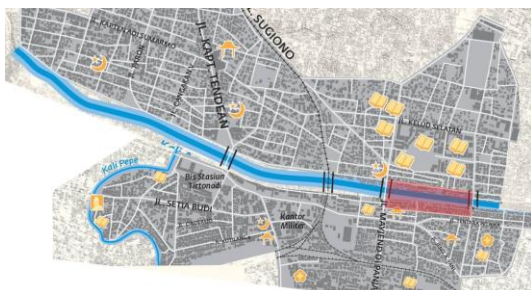
Hasil analisa dan data yang diolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian diintegrasikan dengan ketentuan/peraturan perencanaan dan perancangan.

2.3 Perumusan Konsep

Pengolahan data untuk mengetahui penyesuaian terhadap permasalahan yang ada, sehingga didapatkan analisa yang dikembangkan menjadi konsep rancangan.

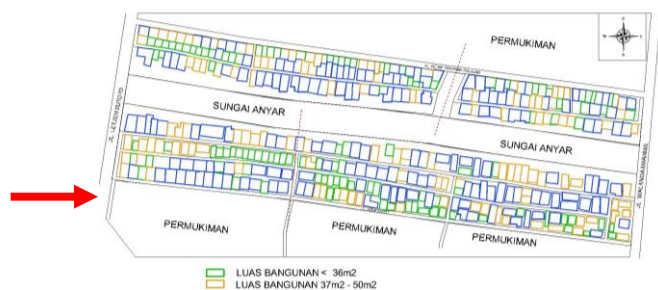
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Site Lokasi



Gambar 3-1. Peta Site.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)



Gambar 3-2. Master Plan Eksisting.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

Lokasi site berada di Kecamatan Banjarsari, lebih tepatnya di permukiman sempadan sungai Anyar pada Kelurahan Nusukan RW 24 dan Kelurahan Gilingan RW 15 dan RW 17. dengan luas lahan site $\pm 5,2$ Ha. dan terdapat 403 unit rumah dengan jumlah penduduknya sebesar 1.612 penduduk.

Batasan administrasi site sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Nusukan.

Sebelah Selatan : Kelurahan Gilingan.

Sebelah Barat : Kelurahan Manahan.

Sebelah Timur : Kelurahan Jebres.

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Surakarta mengenai peraturan bangunan, maka didapatkan peraturan seperti berikut :

KDB maksimal = 90 %

Tinggi bangunan Maksimal = 20 m (4 lantai)

KLB maksimal = 360%

3.2 Analisis dan Konsep Makro dan Mikro

1) Pencapaian

Pertimbangan Analisis Pencapaian :

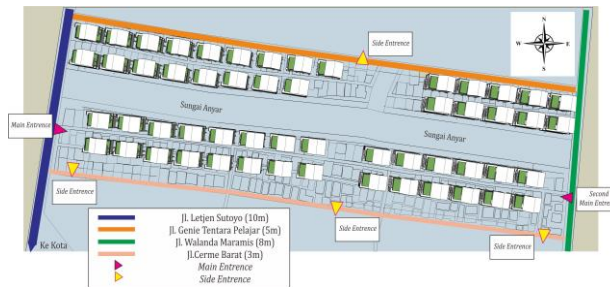
Tabel 3-1. Pertimbangan Analisis Pencapaian.

No	Main Entrence	Side Entrence
1	Mudah dicapai atau diakses.	Tidak mengganggu penghuni atau pengunjung.
2	Tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.	Letaknya tidak harus di jalan utama.
3	Menghadap langsung kearah jalan utama agar mempermudah sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar.	Tidak membuat kemacetan sirkulasi.

(Sumber : Pradana, 2016)

Analisis dan Konsep :

Pemilihan Jl. Letjen Sutoyo sebagai main entrance menuju site dengan pertimbangan jalan tersebut merupakan jalan korektor dan dilalui oleh angkutan umum sehingga mudah untuk dicapai atau diakses. sedangkan untuk side entrance diletakan pada Jl. Genie Pelajar dan Jl. Cerme Barat.



Gambar 3-3. Konsep Pencapaian.
(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

2) Sirkulasi

Pertimbangan Analisis Sirkulasi :

- Memiliki kenyamanan, kelancaran dan keamanan akses.
- Memisahkan jalur pejalan kaki dengan kendaraan.
- Sirkulasi menurut zonasi kebutuhan.

Analisis dan Konsep :

- Masih banyak nya fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai standar, sehingga memperbaiki jalan yang rusak dengan mengutamakan kenyamanan, kelancaran, keamanan pengguna merupakan langkah yang tepat.
- Jalur kendaraan dan pejalan kaki harus dibedakan, dengan ketinggian maupun pembatas yang jelas.
- Menyediakan second entrance pada titik eksisting agar mendukung dan berpotensi sebagai akses.
- untuk mempermudah akses, sirkulasi menggunakan pola network, yaitu saling terhubung antara fasilitas satu dengan fasilitas lain nya.



Gambar 3-4. Konsep Sirkulasi.
(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

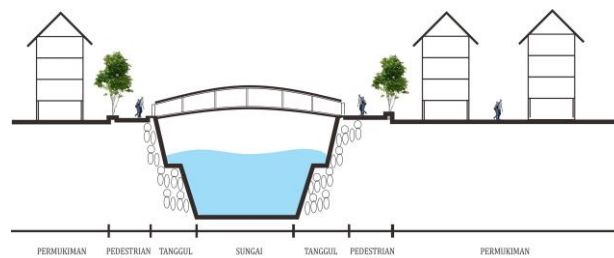
3) Sempadan Sungai

Pertimbangan Analisis Sempadan Sungai :

- Kegiatan yang dilakukan tidak mengganggu fungsi asli sungai.
- Apabila ada kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang ada di sungai, dapat dilakukan secara optimal tetapi tetap menjaga kelestarian fungsi sungai.
- Sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Analisis dan Konsep :

- Belum adanya tanggul sehingga dibangun nya tanggul pada sempadan sungai Anyar sebagai respon dari batas garis sempadan sungai, dan sebagai barrier air sungai ketika meluap.
- Batas garis sempadan sungai dijadikan jalan inspeksi sungai untuk mendukung wisata pada site.
- Dibangun nya jembatan penyebrangan sebagai salah satu penghubung antara permukiman satu dengan lain nya.



Gambar 3-5. Konsep Sempadan Sungai.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

4) Penataan Bangunan

Pertimbangan Analisis Penataan Bangunan:

- a. Memiliki batas fisik yang jelas.
- b. Memiliki karakter urban/kompak (terpadu).
- c. Memenuhi syarat sebagai lingkungan permukiman yang sehat.
- d. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Analisis dan Konsep :

- a. Pola penataan permukiman menggunakan pola permukiman memanjang mengikuti aliran sungai (linier).
- b. Menggunakan konsolidasi tanah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mempermudah jangkauan sarana dan prasarana.
- c. Bangunan menggunakan konsep kampung vertikal dengan per unit bangunan berisi 14 rumah yang terdiri dari 6 rumah tipe 60m, 4 rumah tipe 45 dan 4 rumah tipe 36, yang mana pada lantai 3 dan lantai 4 disediakan tempat untuk berkumpul atau bersosialisasi antar warga.
- d. Bangunan mengutamakan persyaratan rumah sehat yang telah ditentukan.
- e. Masyarakat yang memiliki usaha industri rumah, akan disediakan tempat usaha pada lantai 1.



Gambar 3-6. Konsep Hunian.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

5) Struktur Bangunan

Pertimbangan Analisis Struktur Bangunan :

- a. Material harus memiliki nilai ekonomis dan dapat dijangkau oleh masyarakat.
- b. Material tahan lama.
- c. Material harus ramah lingkungan sesuai dengan syarat rumah sehat.

Analisis dan Konsep :

- a. lower structure

Menggunakan pondasi borepile, karena pondasi tersebut dapat menahan beban lebih banyak dari 4 lantai, dan memiliki kelebihan dapat dipasang menembus bebatuan dan tahan lama, serta tidak memiliki resiko kenaikan muka tanah.

- b. Upper structure

Menggunakan rangka baja konfen, dinilai cocok untuk bangunan ini, karena selain kokoh juga pengerjaannya pun relatif cepat, serta materialnya cukup tahan lama dan anti rayap, dan apabila ingin dikembangkan lagi sangat memungkinkan.

6) Utilitas

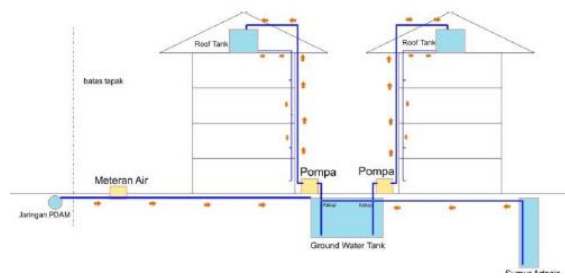
Pertimbangan Analisis Utilitas :

- a. Biaya perawatan harus ekonomis
- b. Memperhatikan Jalan lingkungan (konservasi Lingkungan)

Analisis dan Konsep :

- a. Jaringan Air Bersih

Menggunakan Air dari PDAM dan disokong oleh sumur.

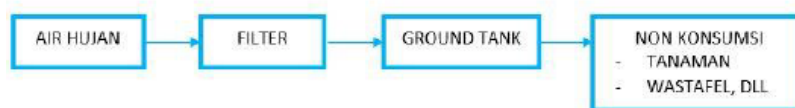


Gambar 3-7. Skema Pendistribusian Air Bersih.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

2. Pengelolaan Air Hujan

Memanfaatkan air hujan sebagai air cadangan untuk kebutuhan darurat serta mendistribusikan nya ke tanaman sekitar nya.



Gambar 3-8. Sistem Pengolahan Air Hujan.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

3. Jaringan Air Kotor

Pertimbangan Analisis Jaringan Air Kotor :

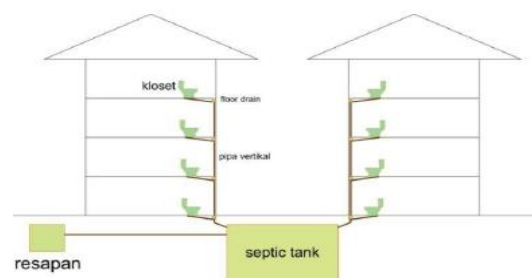
- Biaya perawatan harus ekonomis
- Memperhatikan Jalan lingkungan (konservasi Lingkungan)

Analisis dan Konsep :

- Jaringan Air Kotor dibagi menjadi 2, limbah cair (dari Floordrain) dan, limbah Padat (berasal dari Kloset)
- Pada Penanganan limbah air cair, dapat disalurkan melalui pipa menuju bak kontrol, kemudian air dialirkan menuju sumur resapan sebelum dibuang ke saluran kota.
- Sedangkan penanganan limbah cair padat, dapat disalurkan melalui pipa secara vertikal dan langsung disalurkan ke septiktank.



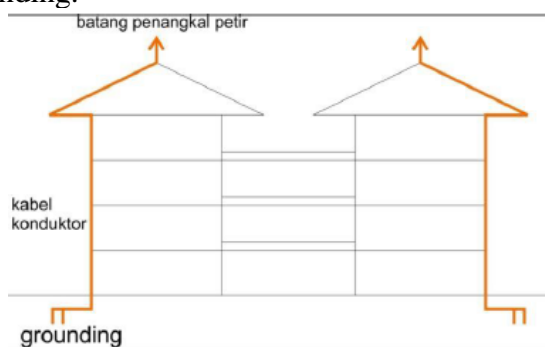
Gambar 3-9. Skema Jaringan Air Kotor Cair. (Sumber:Tropicalarchitectblog.com)



(Sumber:Tropicalarchitectblog.com)

4. Penangkal Petir

Penangkal petir yang digunakan yaitu tipe fareday yang terdiri dari : Batang Penangkal Petir, Kabel Kondaktor dan grounding.



Gambar 3-11. Skema Penangkal Petir.

(Sumber:Tropicalarchitectblog.com)

7) Besaran Ruang

Tabel 3-1. Kebutuhan Besaran Ruang.

No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sumber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Area Parkir								
1	Parkir mobil	46	11.5	DA	529	100%	1	1.058
2	Parkir motor	78	1.68	DA	131.5	100%	1	263
3	Parkir Bus	3	30	A	90	100%	1	180
Total								1.501

No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sum ber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Ruang Terbuka Publik								
1	Plaza	571	1.05	DA	600	30%	1	780
2	Pedestrian				0	30%		0
3	<i>Sitting group</i>	5	0.49	DA	2.45	30%	115	366.3
4	Toilet umum	5	2.5	DA	12.5	40%	3	52.5
5	Musholla	20	0.96	DA	19.2	70%	1	32.64
6	ATM	2	1.6	DA	3.2	20%	4	15.36
7	Klinik	4	10	A	40	30%	1	52
8	R.info	50	1.05	DA	52.5	30%	1	68.25
Total								1.367
No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sum ber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Area Wisata								
1	Rumah makan	50	7.2	DA	360	40%	1	504
2	Ruang Produksi	15	1.05	DA	15.75	30%	58	1.188
3	Toko kerajinan	15	1.05	DA	15.75	30%	58	1.188
4	Mini dermaga	25	4	DA	100	30%	2	260
Total								3.140
No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sum ber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Hunian Type 36								
1	R. tamu	3	1.5	DA	4.5	10%	1	4.95
2	Ruang tidur	1	6	DA	6	10%	2	13.2

No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sum ber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Hunian Type 36								
3	Ruang keluarga	3	1.5	DA	4.5	20%	1	5.4
4	Dapur	3	1.3	DA	3.9	20%	1	4.68
5	Ruang makan	-	-	-	-	-	-	-
6	R.cuci/ jemur	2	1.5	A	3	20%	1	3.6
7	Kamar mandi	1	2.5	DA	2.5	20%	1	3
Total								34.83
Luas total type 36 (34.83x114)								3.971
No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sum ber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Hunian Type 45								
1	R. tamu	4	1.5	DA	6	10%	1	6.6
2	Ruang tidur	1	6	DA	6	20%	2	14.4
3	Ruang keluarga	4	1.5	DA	6	20%	1	6.6
4	Dapur	3	1.3	DA	3.9	20%	1	4.68
5	Ruang makan	3	1.3	DA	3.9	20%	1	5.07
6	R.cuci/ jemur	2	1.5	A	3	20%	1	3.6
No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sum ber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Hunian Type 45								
7	Kamar mandi	1	2.5	DA	2.5	20%	1	3

Total								43.95
Luas total type 45 (43.95x115)								5.054
No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sumber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Hunian Type 60								
1	R. tamu	4	1.5	DA	6	30%	1	7.8
2	Ruang tidur	1	6	DA	6	20%	3	21.6
3	Ruang keluarga	5	1.5	DA	7.5	20%	1	9
4	Dapur	3	1.3	DA	3.9	30%	1	5.07
5	Ruang makan	4	1.3	DA	5.2	20%	1	6.24
6	R.cuci/ jemur	2	1.5	A	3	20%	1	3.6
7	Kamar mandi	1	2.5	DA	2.5	20%	2	6
Total								59.31
Luas total type 60 (59.31x174)								10.320
Total luasan hunian type 36, 45, dan 60								19.345
No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sumber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Ruang Sosial Kampung								
1	Balai kampung	161	1.05	DA	169	30%	1	220
2	Gudang	3	3	DA	9	30%	1	11.7
3	WC	5	2.5	DA	12.5	40%	1	17.5
Total								249
No	Ruang	Kap.	Standar (m ²)	Sumber	Luas (m ²)	Flow	Jmlh unit	Luas total
Ruang pengolahan								

1	Office	4	4	DA	16	30%	1	20.8
2	T.pemilah	2	5	A	10	30%	1	13
3	Gudang	2	3	DA	9	30%	1	11.7
4	Ruang produksi	2	5	A	10	30%	1	13
5	Bak penampug komunal	2	5	A	10	30%	1	13
6	Pengolahan air hujan	2	5	A	10	30%	1	13
7	Tempat filtrasi	2	5	A	10	30%	1	13
8	Pengolahan kompos	2	5	A	10	30%	1	13
9	Pengolahan sampah	2	5	A	10	30%	1	13
10	Ruang staff	4	4	DA	16	30%	1	20.8
11	Gudang peralatan	4	3	DA	12	30%	1	15.6
Total								159.9

(Sumber : Analisis Penulis,2018)

Dari perhitungan analisis kebutuhan ruang untuk perencanaan penataan permukiman kumuh sempadan sungai Anyar sebagai desa wisata kerajinan sangkar burung, diperkirakan membutuhkan area fungsional seluas :

Tabel 3-2. Total Luasan yang Dibutuhkan.

Area Fungsional	Luas Lahan (Indoor)	Luas Lahan (Outdoor)	Luas Lahan Total
Area Parkir	-	1.501	1.501
Ruang Terbuka Publik	221	1.146	1.367
Area Wisata	2.880	260	3.140

Hunian	19.345	-	19.345
Ruang Sosial	249	-	249
Ruang Pengolahan	159.9	-	159.9
Total	23.035	2.907	25.762
Total Luas	51.704		

(Sumber : Analisis Penulis,2018)

4. PENUTUP

Dalam perancangan Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Merencanakan dan merancang kawasan desa wisata sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di Surakarta.
- b. Merencanakan dan merancang suatu kawasan yang mampu menjadi daya Tarik pengunjung sebagai tempat edukasi.

5. PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Ibu dan Kakak yang telah memberikan doa serta dukungan penuh kepada penulis, om Dwi dan mbak Mung yang telah *mensupport* dan menginspirasi, serta dosen pembimbing Bapak Samsudin Raidi M.Sc yang telah banyak memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, Sjamsu;. (1991). *Data Arsitek edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Sumber Widya.
- Budiharjo, E. (1997). *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan, Perkotaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- D.K Ching, F. (2008). *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.
- Marlina, E. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andy Yogyakarta.
- Rindarjono. (2013). *Slum kajian Permukiman Kumuh Dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sadyohutomo. (2008). *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shirvani, H. (1985). *Urban Design Process*. USA: Stadtplanung.
- Yudohusodo, S. (1991). *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: Inkoppol, Unit Percetakan Bharakerta.

- Arviansyah, L. (2017). Penilaian Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Bantaran Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari. *Skripsi*.
- Fitrianto, A. D. (2014). Penataan Waterfront Kali Pepe dengan Studi Kasus Kawasan Pecinan Surakarta. *Skripsi*.
- Hariyanto. (2008). Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Permukiman yang Sehat (Studi Kasus Kota Pangkal Pinang). *Skripsi*.
- Lazuardi, D. (2011). Identifikasi Pola Kekumuhan Kawasan Dan Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok). *Skripsi*.
- Perdana, B. (2016). Penataan Permukiman Kumuh di Bantaran Sungai Tanggul Indah Semarang. *Skripsi*.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, M. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otomi Daerah. *Jurnal*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Surakarta, 2010. *Peraturan Daerah Surakarta No.2 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surakarta tahun 2005 - 2016*. Surakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2016. Kajian Destinasi dan Promosi
- Badan Pertanahan Nasional, 1991. *Konsolidasi Tanah*. Jakarta, No. 4.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1999. *Persyaratan Kesehatan Perumahan*. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 1997. *Kamus Tata ruang*. jakarta.
- Peraturan Kementerian Budaya dan Pariwisata No.26, 2010. *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 38, 2011. *Tentang Sungai*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38, 2011. *Sungai*. Jakarta.
- Peraturan Walikota Surakarta No.13, 2017. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Surakarta Tahun 2018*. Surakarta.
- Undang-Undang No.1, 2011. *Perumahan dan Permukiman*. Jakarta.
- BBC Indonesia. (2016). *BBC Indonesia Online*. Dipetik maret 13, 2018, dari http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/10/161016_majalah_kampung_warna_warni_malang
- Isnanto, B. A. (2016). *Tribun Solo*. Dipetik Februari 15, 2018, dari <http://solo.tribunnews.com/2016/08/11/pemkot-surakarta-akan-perbarui-data-kemiskinan-warga-solo-tiap-enam-bulan>
- Pustaka Pedia. (2016). *Pustaka Pedia*. Dipetik Februari 26, 2018, dari <http://www.pustakapedia.net/2016/10/pola-pemukiman-penduduk-bentuk-macam-serta-contohnya.html>
- Wiwaha, A. (2013). *Kajian Teori Perumahan dan Permukiman*. Dipetik Maret 1, 2018, dari <http://studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/01/21-kajian-teori-perumahan-dan-permukiman.html>